

ANALISIS DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA SDN KETEPUNG 1 KABUPATEN PACITAN

Reza Rosalina Damayanti¹, Lina Erviana², Mega Isvandiana Purnamasari³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : drezarosalina@gmail.com¹, linaerviana27@gmail.com², megapurnamasari1986@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keluarga *broken home* terhadap hasil belajar pada siswa SDN Ketepung 1 Kabupaten Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek yang diteliti merupakan siswa *broken home* kelas IV dan kelas V SDN Ketepung 1. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kedua siswa yang memiliki keluarga *broken home* tidak mengalami penurunan dan tergolong stabil dikarenakan subjek 1 dan subjek 2 mendapatkan perhatian yang cukup dari keluarga serta subjek 2 memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga *broken home* tidak berdampak negatif pada hasil belajar siswa apabila anak tetap mendapatkan perhatian yang cukup dan memiliki motivasi belajar.

Kata Kunci: *Broken Home*, Hasil Belajar, Pacitan.

Abstract: This study aims to analyze the impact of broken home families on learning outcomes in students of SDN Ketepung 1, Pacitan Regency. This research is a qualitative type of research with a descriptive approach. The subjects studied were broken home students in class IV and class V of SDN Ketepung 1. Data were obtained from observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Test the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The results showed that the learning outcomes of the two students who had broken home families did not decrease and were classified as stable because subject 1 and subject 2 received sufficient attention from their families and subject 2 had high enough motivation to learn, so it can be concluded that broken home families had no impact negative impact on student learning outcomes if children still get enough attention and have motivation to learn.

Keyword: *Broken Home*, Learning Outcomes, Pacitan.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi manusia, mengingat sebagian besar kehidupan manusia ada di dalam keluarga. Keluarga adalah tempat utama bagi kita untuk bergaul, baik sebelum mereka bekerja sama dengan orang lain. Menurut Susilawati (2020) keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi jalannya perbaikan dan perkembangan seorang anak. Keluarga juga memiliki hubungan yang sangat nyaman dengan anak-anak dibandingkan dengan lingkungan lokal yang lebih luas. Dalam ranah persekolahan, keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian dan karakter seseorang. Keluarga terdiri dari wali (ayah dan

ibu) dan anak-anak.

Ketika seseorang akan memulai sebuah keluarga, yang mencolok adalah perwujudan keluarga sakinah, keluarga ceria yang tenang, tenteram dan ramah. Awal perkembangan sebuah keluarga harus dimulai dari pernikahan. Menurut Adam (2020) pernikahan adalah perjanjian yang diselesaikan oleh dua orang yang bertekad untuk meresmikan ikatan pernikahan sesuai standar yang ketat, standar yang sah, dan norma sosial.

Pada dasarnya pernikahan bukan sekedar ikatan yang berarti melegitimasi hubungan biologis, tetapi juga membentuk keluarga yang menuntut pelaku persatuan dengan bebas dalam berpikir dan mengatasi masalah dalam pernikahan. Pernikahan yang terjalin antara manusia yang satu dengan yang lainnya tentu memiliki hubungan baik bahkan dengan keluarganya sekalipun. Akan tetapi, tidak sedikit ditemukan fakta bahwa beberapa keluarga tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya (Herlambang dalam Rahman Wahid et al., 2022). Ada beberapa permasalahan yang mungkin mengakibatkan konflik dalam keluarga tersebut. Lebih parahnya lagi, konflik tersebut menyebabkan sebuah konflik yang berkelanjutan hingga berujung perceraian. Menurut Untari (Hasanah, 2020) perceraian dapat diartikan sebagai berakhirnya ikatan sebuah pasangan yang dipilih oleh peraturan dalam agama (talak) dengan alasan tidak adanya kesamaan daya tarik, saling percaya dan tidak ada kesamaan satu sama lain sehingga menimbulkan ketidakharmonisan dalam keluarga. Dalam kasus ini, yang paling merasakan dampaknya adalah seorang anak. Anak ini akan merasakan stress bahkan cenderung bersikap buruk. Belum lagi dia akan mendapat label dari teman-temannya sebagai anak *broken home*. Menurut Echolis (Marbun, 2021) *broken home* adalah keadaan kehilangan perhatian keluarga atau tidak adanya kasih sayang dari wali yang disebabkan oleh beberapa hal, seringkali karena perpisahan. Anak *broken home* adalah anak yang berasal dari ayah dan ibu yang terpisah atau anak yang berasal dari keluarga tidak utuh yang dimana orang tua tidak dapat berperan sebagai wali yang sebenarnya. Selain itu, orang tua sering tidak menyadari bahwa kebutuhan mental anak sama pentingnya dengan memenuhi kebutuhan hidup. Anak-anak membutuhkan kehangatan sebagai perhatian, kontak, kecaman dan sikap dari orang tua mereka, bukan hanya dari figur orang tua atau dari kakek nenek mereka.

Anak-anak yang memiliki keluarga yang berantakan biasanya akan kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar

anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (dalam Marbun, 2021) hasil belajar dipengaruhi oleh siswa yang sebenarnya, namun dari variabel yang berbeda, khususnya unsur luar, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan daerah setempat. . Perhatian dan dukungan wali sangat penting bagi siswa. Namun anak yang hidup di keluarga *broken home* akan sangat sulit mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Sehingga motivasi belajar dari siswa akan menurun dan menyebabkan hasil belajar mereka menjadi buruk. Menurut KBBI (dalam Lomu & Widodo, 2018) motivasi dicirikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri individu secara sengaja atau tidak sadar untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan tertentu. Berkaitan dengan hasil belajar, motivasi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan untuk menyadari diri sendiri sehingga motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama yang ditujukan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Hasil dari rumah yang berantakan tentu saja sangat mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak-anak baik dalam hal korespondensi, pola pikir, penelitian otak dan pengajaran anak. Seorang anak atau siswa yang memiliki masalah di rumah, sering menunjukkan perilaku menyimpang baik disekolah ataupun dilingkungan lainnya seperti bolos, mengganggu temannya, sengaja datang terlambat ke sekolah, tidak pernah mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik, mencari perhatian orang disekililingnya, mencuri dan masih banyak lagi sehingga hasil belajar siswa yang termasuk keluarga *broken home* ini akan sangat riskan terjadinya penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan di SD Negeri Ketepung 1. Peneliti memilih SD Negeri Ketepung 1 sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan observasi awal didapati bahwa terdapat banyak sekali siswa yang memiliki keluarga *broken home* di SD Negeri Ketepung 1. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Hasil Belajar pada Siswa di SDN Ketepung 1”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri Ketepung 1 yang terletak di Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2022 hingga bulan Juli 2023. Subyek dalam kajian ini adalah siswa kelas IV dan kelas V yang memiliki keluarga *broken home*. Objek penelitian ini adalah dampak keluarga *broken home* terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji dampak keluarga *broken home* terhadap hasil belajar siswa di SDN Ketepung 1 Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan khususnya dengan observasi langsung di lapangan, untuk wawancara diberikan kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home* dan dengan guru kelas masing-masing. Mencermati landasan dan rencana permasalahan dalam kajian ini, setelah peneliti yang melakukan penelitian di SDN 1 Ketepung dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat digambarkan bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Ketepung Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan hasil observasi, didapati bahwa hasil belajar Subjek 1 yang merupakan siswa kelas IV tidak ada perubahan dari sebelum dan sesudah orang tuanya bercerai. Sejak duduk di kelas 1, Subjek 1 selalu menempati peringkat 4. Hingga dimana orang tuanya bercerai ketika Subjek 1 duduk di kelas 2 sekolah dasar, hasil belajar Subjek 1 tidak mengalami penurunan.

Selanjutnya dari hasil wawancara dikatakan bahwa Subjek 1 tinggal bersama ibu dan neneknya. Walaupun ibu dan ayahnya jarang memberikan perhatian kepada Subjek 1, hasil belajar Subjek 1 selalu stabil. Hal ini dikarenakan Subjek 1 mendapatkan perhatian dari neneknya. Nenek Subjek 1 selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan Subjek 1 untuk belajar dan mengerjakan tugas. Sesuai dengan pernyataan Febriany & Yusri (dalam Rahman, 2021) bahwa perhatian orang tua dengan penuh cinta terhadap pendidikan anak-anak mereka akan menumbuhkan kegiatan anak-anak sebagai suatu potensi yang sangat penting untuk menghadapi apa yang ada di masa depan.

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa orang tua dari Subjek 2 bercerai sejak Subjek 2 duduk di kelas 3 dan saat ini Subjek 2 tinggal bersama dengan ibunya. Hasil belajar Subjek 2 tidak mengalami penurunan dan kenaikan setelah orang tuanya bercerai. Hal ini ditunjukkan dengan peringkat kelas Subjek 2 yang tetap mendapatkan peringkat

8.

Setelah kedua orang tuanya berpisah, ayah Subjek 2 selalu memberikan perhatian kepada Subjek 2 melalui pesan *whatsapp* di setiap hari. Selain itu, ibu dari Subjek 2 mewajibkannya untuk selalu belajar di setiap malam. Walaupun kedua orang tuanya telah berpisah, kedua orang tua Subjek 2 tetap memberikan semangat dan perhatian kepada Subjek 2. Sesuai dengan pernyataan Mia (dalam Pujiningrum et al., 2021) bahwa perhatian dari keluarga ialah pendekatan yang berpusat pada anak dengan memberi contoh dan bimbingan yang menimbulkan dampak baik terhadap pendidikan anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar dari Subjek 2 yang selalu stabil dan tidak mengalami penurunan meskipun Subjek 2 memiliki keluarga *broken home* karena tetap mendapatkan perhatian dari neneknya walaupun bukan perhatian dari orang tuanya. Selain itu, Subjek 2 merasa termotivasi untuk menjadi guru seperti ibunya. Sehingga hal-hal tersebut yang menyebabkan Subjek 2 tetap rajin belajar dan hasil belajar di sekolah tidak mengalami penurunan walaupun kedua orang tuanya telah bercerai. Sesuai dengan pernyataan Slameto (Ayu Desy et al., 2014) bahwa motivasi merupakan komponen yang mempengaruhi hasil belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan senang hati, aktif dan dinamis, serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena didorong oleh dorongan yang kuat untuk mengikuti dan lebih mengembangkan hasil belajarnya. Dengan motivasi yang tinggi akan ada kemajuan dalam dirinya dan dapat menandingi para sahabatnya. Bahkan siswa ini umumnya akan lebih disukai daripada teman-temannya. Bahkan siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi kegagalan yang dialaminya. Siswa akan melakukan apa pun untuk tidak gagal di masa depan. Siswa juga akan selalu memperoleh masukan dan meminta masukan dari orang lain untuk lebih mengembangkan hasil belajarnya.

Orang tua bertindak sebagai guru dan sebagai tutor yang bertanggung jawab dalam memperhatikan siswa ketika belajar di rumah. Orang tua sangat percaya bahwa anak-anak mereka harus berkembang, cemerlang dan berwawasan luas. Untuk mencapai hal ini, tugas orang tua adalah hal yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (Sianipar et al., 2022) bahwa orang tua yang kurang dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya, misalnya terlihat acuh terhadap kegiatan belajar anak, serta tidak memberi perhatian akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sesuai

dengan pernyataan tersebut, hasil belajar Subjek 1 dan Subjek 2 tetap stabil dan tidak mengalami penurunan dikarenakan mereka masih mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarganya seperti Subjek 1 yang selalu mendapatkan perhatian dari neneknya dan Subjek 2 yang mendapatkan perhatian dari ibunya. Selain itu, adanya motivasi belajar yang menyebabkan hasil belajar Subjek 2 tetap stabil dan tidak mengalami penurunan meskipun kedua orang tuanya telah bercerai dan Subjek 2 memiliki keluarga *broken home*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar kedua siswa yang memiliki keluarga *broken home* tidak mengalami penurunan dan tergolong stabil dikarenakan Subjek 1 dan Subjek 2 mendapatkan perhatian yang cukup dari keluarga serta Subjek 2 memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Sehingga keluarga *broken home* tidak berdampak negatif pada hasil belajar siswa apabila anak tetap mendapatkan perhatian yang cukup dan memiliki motivasi belajar.

Saran

Guru dan orang tua dapat memberikan perhatian lebih terhadap anak yang memiliki keluarga *broken home*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana. 2020. "Dinamika Pernikahan Dini." *Al-Wardah* 13(1): 14. https://www.researchgate.net/profile/Adiyana-Adam/publication/342175278_DINAMIKA_PERNIKAHAN_DINI/links/6001876392851c13fe10e726/DINAMIKA-PERNIKAHAN-DINI.pdf
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. 2014. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi." *Jurnal Ekonomi* 4(1): 4. <https://www.academia.edu/download/56404057/5258-ID-pengaruh-motivasi-belajar-dan-aktivitas-belajar-terhadap-hasil-belajar-akuntansi.pdf>
- Hasanah, Uswatun. 2020. "Pengaruh Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak." *AGENDA: Jurnal Analisis Gender dan Agama* 2(1): 18. <http://dx.doi.org/10.31958/agenda.v2i1.1983>
- Lomu, Lidia., & Sri, Adi Widodo. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0(0): 745–51. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412/1373>

- Marbun, Yanty Maria Rosmauli. 2021. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP." *Jurnal Mathematic Paedagogic* 5(2): 111–20.
<https://scholar.archive.org/work/c6ow3b64wzcefb7knfmh5qkwfa/access/wayback/http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/download/1883/1601>
- Pujiningrum, Erlina, Joko Siswanto, and Sukanto Sukanto. 2021. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Mangunrekso 01." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 2(1): 1–11. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.9>
- Rahman, A. 2021. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Indonesia." *Pendidikan Indonesia* 2(2): 171–80. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i02.95>
- Sianipar, Rama Uli, Ropinus Sidabutar, and Golda Novatrasio Sauduran Siregar. 2022. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 2(02): 427–36.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>

